

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengimplementasian Kegiatan Meronce Rantai Plastik Di RA Baitul**

##### **A'la Candirejo**

###### **a. Metode Pembelajaran**

Dalam hal ini pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik guru mengambil dengan metode pembelajaran bermain dan metode pembelajaran demonstrasi. Dengan metode pembelajaran bermain dalam kegiatan meronce rantai plastik anak bisa melakukan dengan perasaan menyenangkan dan tidak membosankan, sedangkan demonstrasi bertujuan untuk anak lebih bisa memahami dari kegiatan yang akan dilakukan dan kegiatan akan berjalan dengan sesuai harapan guru atau tujuan pembelajaran.

Metode bermain merupakan metode yang diharapkan mampu mengembangkan pemahaman anak tentang lambang bilangan dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Kadek dalam artikelnya menyatakan bahwa bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan poses

belajar pada anak.<sup>1</sup> Dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan tidak karena paksaan dan timbul dari dalam dirinya.

Metode demonstrasi adalah menunjukkan cara atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Demonstrasi merupakan salah satu metode yang dilakukan pendidik ketika menyampaikan pembelajaran kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu. Tujuan penggunaan metode demonstrasi seperti, mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik, mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik, mengembangkan penggunaan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama.<sup>2</sup> Selain itu dengan menggunakan metode demonstrasi dapat memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. melalui metode ini kegiatan yang dilakukan menjadi lebih menarik dan karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana proses berlangsung. Metode demonstrasi juga dapat membantu meningkatkan daya pikir anak usia dini, terutama daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat dan berfikir.

---

<sup>1</sup> Kadek Dyah Pradnya Paramitha, Penerapan Metode Bermain Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A TK Kuncup Harapan Singaraja, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No 2, 2016, hal 4

<sup>2</sup> Yudho Buwono dan Susana Wahidah, Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol 2, No 1, 2015, hal 3

## b. Penerapan Metode

Penerapan metode pembelajaran dengan metode bermain dalam kegiatan meronce rantai plastik dapat memberikan kesempatan kepada anak secara langsung untuk merasakannya dan mempelajari suatu hal apa yang sedang dikerjakan dengan kegiatannya, meronce rantai plastik bagi anak adalah sebuah kegiatan bermain, karena sifatnya yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sedangkan penerapan metode pembelajaran demonstrasi penjelasan kepada anak-anak apa itu meronce dan sekaligus memberikan contoh bagaimana cara meronce yang benar dengan mengelompokkan bentuk benda yang akan di ronce.

Karakteristik anak salah satunya yaitu anak suka bermain dan meniru. Dua karakteristik tersebut sangat mempengaruhi perkembangan pada anak. Anak suka meniru maksudnya, anak bisa melakukan apa yang ia lihat dan mengesankan bagi anak, sehingga ia juga bisa menambah pengalaman-pengalaman yang ia tirukan dari orang lain. Sedangkan suka bermain maksudnya, setiap anak usia dini merupakan usianya bermain, artinya anak akan mengisi hidup dalam kesehariannya dengan bermain.<sup>3</sup>

Dua karakteristik tersebut membuktikan bahwa memang penerapan metode bermain dan demonstrasi tersebut memenuhi karakteristik anak yang suka meniru dan bermain. Penerapan metode bermain memang

---

<sup>3</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 56-58

diambil dari karakteristik anak yang suka bermain dan dengan penerapan metode demonstrasi menjadikan anak melatih fokus dan menirukan apa yang sudah disampaikan pendidik.

c. Pembukaan

Sebelum melakukan kegiatan inti atau tujuan dari pembelajaran, harus melalui pembukaan yang bertujuan untuk membangun semangat anak di pagi hari dan memberikan mood yang baik kepada anak. Pembukaan dimulai dengan berdoa, membaca surah-surah pendek, ice breaking, senam, yang bertujuan agar anak semangat saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembukaan merupakan langkah awal dimana pendidik mencoba memberikan suasana yang hangat, nyaman dan menyenangkan di awal pembelajaran.

d. Penataan Tempat Pada anak

Sebelum melakukan kegiatan meronce rantai plastik guru harus memperhatikan juga kondisi dan lingkungan ruang pembelajaran untuk anak, bagaimana cara yang tepat agar anak bisa melakukan kegiatan dengan baik. Penataan tempat anak menjadikan salah satu upaya agar kegiatan berjalan dengan maksimal dan kondusif, dengan penataan anak diharapkan bisa membentuk ketertiban di dalam kelas, bisa saling berbagi dan bekerja sama dengan anak yang lainnya.

Penataan tempat anak merupakan salah satu bentuk konsep perencanaan pembelajaran di PAUD bagian proses merancang suasana pembelajaran.

e. Respon Anak

Respon balik antara guru dengan anak didik saat pembelajaran untuk perkembangan motorik halus pada anak sebelum penerapan kegiatan meronce rantai plastik belum terjalin secara baik. Menurut keterangan Bu Mifta, saat pembelajaran berlangsung anak tidak begitu merespon pelajaran darinya, mereka tidak terlalu memperhatikannya, tetapi anak-anak lebih memilih bermain dengan temannya seperti lari-larian dan sibuk dengan mainan yang terkadang dibawa dari rumahnya.

Ketika anak-anak mengetahui Bu Mifta membawa media ronce plastik, repon anak langsung tertuju dengan media tersebut dan mencoba bertanya apa yang di bawa Bu Mifta. Memberikan tanggapan dengan raut wajah ceria dan tersenyum sambil menjawab kalau hari ini beliau akan mengajak kegiatan bermain bersama anak-anak. Setelah melakukan pembukaan seperti yang sudah dijelaskan di atas dengan berdoa dan ice breaking, bu Mifta mengenalkan kepada anak-anak apa yang beliau bawa tersebut dan ketika bu Mifta mengajak siapa yang ingin bermain dengan kegiatan meronce rantai plastik dengan beliau, semua anak mengacungkan tangannya.

f. Pengimplementasian Kegiatan Meronce Rantai Plastik dengan Praktik

Kegiatan untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus ini anak diajak praktik secara langsung, dengan praktik guru akan mengerti sejauh mana anak bisa melakukan dengan baik kegiatan tersebut. Sebelum memulai dengan praktik, bu Mifta memberikan

ronceannya secara random dari segi bentuk dan warna, setelah itu beliau memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah cara meronce nya. Pada saat itu beliau memerintahkan anak-anak untuk meronce membentuk gelang.

Keterampilan motorik halus tidak sepenuhnya berkembang hanya melalui kematangan saja, akan tetapi keterampilan motorik halus harus di stimulus dan dipraktikkan. Prinsip pengembangan dalam motorik yaitu adanya praktik, dengan segala gerakan harus dipraktikkan dan diperhatikan oleh anak, agar guru dan orang tua dapat membimbing gerakan-gerakan yang diperintahkan dalam perkembangan motorik anak. Upaya yang untuk mengembangkan motorik pada anak harus disertakan dengan dukungan-dukungan lain yang menjadikan pengembangan bisa berkembang dengan baik.<sup>4</sup>

## **B. Hambatan dan Solusi Pada Pengimplementasian Kegiatan Meronce Rantai Plastik di RA Baitul A'la Candirejo**

### **a. Kurangnya Minat Anak**

Minat yang muncul dari dalam diri anak sangatlah penting, karena berawal dari sebuah minat anak bisa mengikuti berbagai kegiatan dengan baik, berbeda jika anak tidak memiliki niat untuk melakukan kegiatan, yang pasti anak tidak akan maksimal dalam mengikuti kegiatan tersebut. Penghambat dari pengimplementasian kegiatan

---

<sup>4</sup> Khadijah, dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Jakarta : KENCANA, 2020), hal 15

meronce rantai plastik yaitu adanya kurang minat anak terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan data di lapangan terhadap faktor penghambat kegiatan pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik di RA Baitul A'la Candirejo, yaitu yang pertama kurang minatnya anak dengan kegiatan meronce rantai plastik, akan tetapi hanya terdapat satu anak yang kurang antusias dalam melakukan kegiatan meronce rantai plastik bernama Faris. Data di lapangan menunjukkan bahwa Faris memang anak yang sangat kurang antusias setiap mengikuti pembelajaran, data tersebut diambil dari data observasi sekaligus wawancara dengan guru dan wali nya

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat juga sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, dengan adanya minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Menurut Santrock minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, bertahan lama.

---

<sup>5</sup> Andi Achru P, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idaarah*, Vol 3, No 2, 2019, hal 207

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>6</sup>

b. Media yang Terbatas

Selain faktor dari kurangnya minat anak, faktor selanjutnya yang menghambat pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik yaitu media yang terbatas. Media yang terbatas menjadi penghambat karena dengan terbatasnya media menjadikan anak kurang maksimal dalam melakukan kegiatan. Kegiatan meronce ini kegiatan yang sekaligus memberikan pengetahuan kepada anak terhadap bentuk dan warna sehingga guru harus memberikan secara adil dengan warna dan bentuk yang lengkap.

Berdasarkan data di lapangan dengan terbatasnya media pendidik memberikan dengan secukupnya, akan tetapi dengan terbatasnya media tidak terlalu menjadi penghambat secara berlebihan karena bisa dikatakan tidak juga terlalu kekurangan dari media ronceannya itu sendiri, hanya saja anak menerima dengan jumlah yang sudah terbagi secara merata. Anak bisa memainkan dengan jumlah banyak disaat kegiatan yang harus dilakukan sesuai instruksi guru sudah selesai,

---

<sup>6</sup> John W Santrock, *Live Span Developmen*, Alih Bahasa: Achmad Chusairi, *Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima Jidili 1-2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm 15

mereka menggabungkan dengan teman-temannya dan memainkan dengan bersama-sama juga.

c. Media Rawan Patah

Adanya faktor penghambat media yang terbatas dan media yang rawan patah tersebut, menjadikan kekhawatiran dalam tujuan memaksimalkan perkembangan motorik halus pada diri anak. Pada dasarnya dengan adanya kegiatan yang menggunakan media harus ditujukan untuk memaksimalkan yang dapat dilihat dari kreativitas dan perkembangan pada anak. dengan hal itu berdasarkan data di lapangan, media yang rawan patah tersebut guru meminta anak untuk selalu berhati-hati dalam memainkannya.

Hambatan-hambatan yang terjadi harus disertai dengan adanya solusi agar kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai harapan. Berdasarkan data di lapangan solusi dalam menangani hambatan-hambatan yang terjadi pada kegiatan meronce rantai plastik, yaitu yang pertama melakukan pendekatan. Pendekatan merupakan suatu strategi dimana yang bisa memberikan dampak baik kepada anak ketika terjadi hal-hal yang bisa menjadi penghambat dalam sebuah pembelajaran.

Pendekatan dilakukan dari kurang minatnya anak dalam melakukan kegiatan meronce rantai plastik, anak yang kurang minat dalam mengikuti pembelajaran bernama Faris. Dari hasil wawancara dengan guru kelas, menjelaskan bahwa pendekatan ini dilakukan secara khusus dan

mengarahkan yang bertujuan untuk memberikan dorongan kepada Faris agar juga ikut melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan *discoveri* serta pembelajaran induktif.<sup>7</sup>

Jenis pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar. Sedangkan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

Solusi faktor penghambat kedua adanya media yang terbatas, menurut data lapangan dengan terbatasnya media guru memberikan solusi

---

<sup>7</sup> Abdullah, pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan siswa, *Jurnal Edureligia*, Vol 01, No 01, 2017, hlm 47

dengan saling berbagi, misalnya ada anak yang tidak mendapatkan bentuk rantai yang lengkap, teman yang lain memberikan jika ada kelebihan bentuk yang dimaksud. Guru memberikan secara random tanpa menghitung jumlah rantai satu persatu. Dari keterbatasan media tersebut guru bisa membiasakan anak untuk saling peduli dengan sesama, karena setiap anak memiliki kreativitasnya sendiri-sendiri.

### **C. Dampak dari Pengimplementasian Kegiatan Meronce Rantai Plastik Pada Anak Usia Dini di RA Baitul A'la Candirejo**

Hasil dari wawancara dari beberapa wali murid membuktikan bahwa perkembangan dalam motorik halus anak sudah terlihat bagus dan sesuai harapan seperti kegiatan menulis, mewarna, menggambar dan kegiatan yang berkaitan dengan otot-otot halus.

Perkembangan dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu telah mempunyai suatu pengalaman. Dengan pengalaman ini, ia akan dapat melakukan suatu aktivitas yang sama dalam waktu mendatang. Tolak ukur untuk melihat adanya perkembangan seseorang individu ialah pada aspek kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan membandingkan keadaan satu fase dengan fase berikutnya maka apabila terjadi peningkatan fase sesudahnya dari pada fase sebelumnya, maka individu telah mengalami fase perkembangan.<sup>8</sup> Perspektif hakikat belajar dan perkembangan PAUD adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan, artinya perkembangan dan belajar di masa awal merupakan dasar proses belajar dan perkembangan untuk selanjutnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ani Hidayati, Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu, *Jurnal Sawwa*, Vol 12, No 1, 2016, hal 154

<sup>9</sup> Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm 16-17

Dampak kegiatan meronce rantai plastik juga menunjukkan bahwa pengimplementasian kegiatan tersebut dapat mendorong anak untuk terus melatih otot-otot halus pada tangan yang bertujuan untuk persiapan menulis, mewarna, menggambar dan kegiatan yang harus membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu dapat memberikan rasa senang dan aktif kepada anak dan memudahkan anak untuk mengenal dan mengingat macam-macam bentuk dan warna. Karakteristik anak salah satunya adalah aktif dan energik, anak lazimnya selalu melakukan berbagai aktivitas. Anak tidak pernah merasa lelah, merasa bosan, dan tidak berhenti dari aktivitasnya. Apalagi jika anak menemukan hal-hal yang baru dan membuat anak tertarik.<sup>10</sup> Dengan adanya kegiatan meronce rantai plastik ini motorik berkembang secara maksimal di diri anak, sehingga anak bisa melakukan kegiatan sesuai tahap perkembangannya.

---

<sup>10</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 56-58